

BAB IV  
KESIMPULAN

Tari Golek merupakan perkembangan dari tari Ledek. Kata Golek diambil dari nama boneka kayu yang biasanya dipakai pada pertunjukan penutup pada pertunjukan Wayang Kulit.

Tari Golek gaya Yogyakarta merupakan suatu bentuk pembaharuan dari kesenian rakyat menjadi tarian Istana. Melihat latar belakang tersebut, maka tidak aneh apabila sampai saat ini ragam-ragam gerak dalam tari golek satu dengan yang lain, khususnya pada tari golek Kenyamanan ragam gerak yang dipakai terdapat kesamaan. Ada beberapa pendapat tentang tari golek, namun secara umum tari golek adalah menggambarkan seorang gadis yang sedang bersolek karena terdorong rasa asmara yang sedang menimpa dirinya atau sedang mengalami pubertas (birahi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Mertosoesdono, Sejarah Wayang: Asal-usul Jenis dan Cirinya (Semarang: Bahasa Piza 1986).
- Amir Rohkyatmo, H. Pengetahuan Elmenter Tari dan Beberapa Masalah Tari. (Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta 1968).
- Sal Murgiyanto, Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, 1983).
- Selo Soemarjan, Analisis Kebudayaan. (Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980/1981).
- Soedarsono, et.al, ed. Kamus Istilah Tari dan Karawitan (Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1977/1978).
- Soetanti, "Catatan Tari Sekitar Tari Golek". Budaya Majalah Bulanan Kebudayaan (Yogyakarta: Jawatan Kebudayaan KEM. P.P. dan K 9 September 1953).
- Sudarso Pringgobroto, "Tari Djawa di Daerah Jawa Tengah Pendekatan Historis Komperatif", Skripsi Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Tari ASTI Yogyakarta Tahun 1971.
- Suharti Sudarsono Th, S.S.T. Sekelumit Catatan Tentang Tari Putri Gaya Yogyakarta (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1983).
- Surjobrongto, B.P.H. Tari Klasik Gaya Yogyakarta (Yogyakarta: Musium Kraton Yogyakarta 1976).
- Sutopo Cokroamijoyo, F.X. Pengetahuan Elmenter Tari Dan Beberapa Masalah Tari, (Jakarta: Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1986).
- Papenhuyzen-Brakle Clara, Seni Tari Jawa, Tradisi Surakarta dan Peristilahannya. Terjemahan Mursabyo (Proyek Pengembangan Bahasa Indonesia (ILDEP) Universiti Leiden, Negeri Belanda ).
- Poerwa Darminta, W.Y.S. Baoe Sastra Djawa, ( Batavia JB Walters Uitgevers Schappy NV Groningen, 1959 ).

NARA SUMBER

R. Riyo Sasmita Dipura, 63 tahun, dalem Pujakusuman  
Yogyakarta.

